



PEMODELAN *SUPPLY CHAIN MANAGEMEN* (SCM) BAHAN BAKU PRODUK MAKANAN KHAS DAERAH DARI KEARIFAN LOKAL DI KECAMATAN PULO BANDRING

Zunaida S¹⁾, Rumondang²⁾

Staf Pengajar di Teknik Informatika UNA ^{1) 2)}

E-Mail : z_sitorus@yahoo.com , rumondang1802@gmail.com

ABSTRAK

Merupakan kegiatan pengelolaan kegiatan-kegiatan dalam rangka memperoleh bahan mentah, mentransformasikan bahan mentah tersebut menjadi barang dalam proses dan barang jadi, dan mengirimkan produk tersebut ke konsumen melalui sistem distribusi. Berkaitan dengan siklus lengkap bahan baku dari pemasok ke produksi, ke gudang, ke distribusi sampai ke konsumen. Perusahaan meningkatkan kemampuan bersaing melalui penyesuaian produk, kualitas yang tinggi, pengurangan biaya dan kecepatan mencapai pasar. Banyak peluang tersedia dalam MRP untuk meningkatkan nilai produk dengan biaya rendah. Dengan bantuan pemasok, suatu perusahaan manufaktur dapat mempertahankan karakteristik generik dari produknya selama mungkin. Teknik ini dikenal dengan postphonement = menunda modifikasi atau penyesuaian terhadap produk selama mungkin. Di sisi distribusi sering digunakan suatu teknik yang disebut : drop ship = pemasok akan langsung mengirimkan ke konsumen pemakai dan juga kepada penjual, agar menghemat waktu dan biaya pengangkutan ulang. Ukuran lain yang biasa digunakan namun menghemat biaya mencakup : penggunaan kemasan khusus, label khusus dan lokasi tertentu dari label atau kode barang (bar code). Keuntungan diantaranya mengurangi inventory barang dengan berbagai cara. Menjamin kelancaran penyediaan barang. Kelancaran mulai pabrik pembuat, supplier, perusahaan sendiri, wholesaler, retailer, sampai final customers. Menjamin mutu barang jadi (finished product) ditentukan tidak hanya oleh proses produksi barang tersebut, tetapi oleh mutu barang mentah dan mutu keamanan dalam pengiriman.

Kata Kunci : Pemodelan, Rantai Pasok, Produk, Makan, Lokal.

ABSTRACT

Is an activity management activities in the context of obtaining raw materials, transforming raw materials into goods in the process and finished goods, and sending these products to consumers through a distribution system. Relating to the complete cycle of raw materials from suppliers to production, to warehouses, to distribution to consumers. The company improves competitiveness through product adjustment, high quality, cost reduction and speed of reaching the market. Many opportunities are available in MRP to increase the value of products at low costs. With the help of suppliers, a manufacturing company can maintain the generic characteristics of its products for as long as possible. This technique is known as postphonement = delaying modifications or adjustments to the product as long as possible. On the distribution side often used a technique called: drop ship = the supplier will immediately send to the consumer user and also to the seller, in order to save time and the cost of re-transporting. Other measures that are commonly used but save costs include: the use of special packaging, special labels and specific locations of labels or bar codes. The advantages include reducing inventory of goods in various ways. Ensuring the smooth supply of goods. Smoothness from manufacturers, suppliers, own companies, wholesalers, retailers, to final customers. Ensuring the quality of the finished product is determined not only by the production process of the goods, but by the quality of raw goods and the quality of safety in shipping.

Keywords: Modeling, Supply Chain, Products, Food, Local.



I. Pendahuluan

Berdasarkan fenomena yang terjadi di negara-negara maju, terutama yang dialami oleh perusahaan-perusahaan multi-nasional, ternyata kunci dari peningkatan kinerja rangkaian proses tersebut terletak bagaimana kemampuan perusahaan bekerjasama dengan para mitra bisnisnya, yang dalam hal ini adalah mereka yang memberikan pasokan-pasokan kebutuhan perusahaan dalam berbagai bentuk. Pengintegrasian secara optimal antara proses-proses internal di dalam perusahaan dengan proses-proses para mitra bisnis tidak saja sekedar meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas internal semata, namun lebih jauh lagi menciptakan suatu keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) tertentu bagi perusahaan terkait. Dengan memegang prinsip bahwa perusahaan di tanah air harus mampu memiliki keunggulan kompetitif semacam itulah maka kedua penulis berupaya untuk menyusun buku yang secara garis besar berusaha menjelaskan konsep Manajemen Supply Chain (*Supply Chain Management*) yang merupakan metodologi modern yang dipergunakan perusahaan-perusahaan besar di dunia dalam meningkatkan kinerjanya secara signifikan. (Eko Indrajiid,

Membangkitkan gairah masyarakat untuk berusaha tidaklah mesti dengan memberikan batuan uang tunai atau pun prangkat pembantu, pembakalan dalam proses melanjutkan dan memajukan kewirausahaan merupakan hal penting. Salah satu dalam keinginan

berwirausaha adalah niat yang sangat kuat laulu terpenting kedua bahan baku berwira usaha baik produk maupun jasa , permasalahan sering terjadi dikarenakan bahan baku tidak bersumber dari kearifan lokal dan tidak dapat menjadi kebersinambungan dari bahan baku yaitu dalam istilah rantai pasok.

II. Konsep Teori

Pemodelan

Kriteria memodelkan suatu sistem harus mewakili (*representasi*) sistem nyatanya dan merupakan penyederhanaan dari kompleksnya sistem, sehingga diperbolehkan adanya penyimpangan pada batas tertentu. Pemodelan proses membangun atau membentuk sebuah model dari suatu sistem nyata dalam bahasa formal tertentu. Kriteria memodelkan suatu sistem yaitu harus mewakili (*representasi*) sistem nyatanya dan merupakan penyederhanaan dari kompleksnya sistem, sehingga diperbolehkan adanya penyimpangan pada batas tertentu. Langkah-langkah pengembangan model :

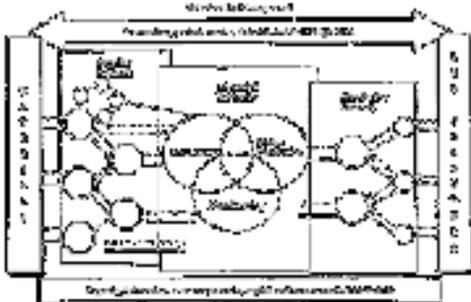
1. Definisi Masalah
2. Model Konseptual, suatu diagram dari dari satu set hubungan antara faktor-faktor tertentu yang di yakini memberi dampak terhadap atau mengantar ke suatu kondisi target.
3. Formulasi Model
 - Variabel – variabel yang dilibatkan, yang menjadi objek pengamatan penelitian untuk mendapatkan informasi.



- Tingkat agregasi dan kategorisasi,
- Perlakuan terhadap waktu,
- Spesifikasi model,
- Kalibrasi model, suatu fungsi matematik dengan data empirik dan pengetahuan untuk menduga informasi pada y yang tidak diketahui berdasarkan informasi pada x yang tersedia.

Supply Chain Managemen (SCM)

Merupakan kegiatan pengelolaan kegiatan-kegiatan dalam rangka memperoleh bahan mentah, mentransformasikan bahan mentah tersebut menjadi barang dalam proses dan barang jadi, dan mengirimkan produk tersebut ke konsumen melalui sistem distribusi. Kegiatan ini meliputi fungsi pembelian tradisional ditambah kegiatan-kegiatan lainnya yang penting bagi hubungan antara pemasok dengan distributor.



Gambar 1. Rantai pasok MRP. Masahyanti (2017) :

1. Pengangkutan.
2. Pentransferan kredit dan tunai
3. Pemasok (supplier).
4. Distributor dan bank
5. Utang dan piutang.
6. Pergudangan
7. Pemenuhan pesanan

8. Pembagian informasi mengenai ramalan permintaan, produksi dan kegiatan pengendalian persediaan.

Bahan Baku dari Kearifan Lokal

Bahan baku merupakan bahan mentah yang akan di proses menjadi bahan setengah jadi, maupun sampai bahan jadi yang dapat langsung di pasarkan oleh pemilik bahan baku. Daerah pulo bandring memiliki beberapa bahan baku dari bidang pertanian dan peternakan, pada kondisinya bahan baku di miliki oleh kelompok tani dan beberapa milik warga binaan dari Dinas Pertanian Kab.Asahan.

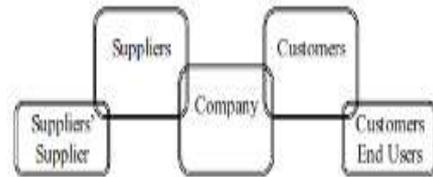
Saat ini pemilik atau kelompok tani yang berlebel notabene adalah penyedia bahan baku hanya memenuhi permintaan dari beberapa pembeli dalam jumlah besar, sehingga saat terjadi penurunan minat pembeli namun hasil dari pertanian dan peternakan memiliki nilai panen yang tinggi membuat para penyedia bahan baku atau kelompok tani dan swasta dengan terpaksa menjual dengan harga murah. Diantara penyebabnya adalah tidak memeiliki perhitungan saat terjadi lonjakan panaen penumpukan barang di pasar, dengan kata lain tidak adanya sistem rantai pasok yang baik dari penyedia bahan baku sampai ke pasar.

Koprah, Ubi jalar, Ubi Roti, Pepaya, Sawit, Karet, Coklat dan masih ada beberapa lain dalam skala kecil merupakan bahan baku dari Pertanian, sedangkan Ikan lele, Ikan Patin, Ikan Nila , Ikan mujair dan Ikan Gabus merupakan bahan baku yang dihasilkan dari peternakan ditambah Kambing, sapi (lembu) ,



ayam kampung dan Bebek dari daerah Pulo bandring. Dengan banyaknya bahan baku yang di miliki setidaknya daerah pulo bandring sudah dapat menjadi kawasan industri dari industri makanan kemasan dengan berbagai varian yang berasal dari bahan baku yang tersedia.

Dari penjelasan pelaku-pelaku *supply chain* tersebut di atas, dapat dikembangkan suatu model *supply chain*, yaitu suatu gambaran plastis mengenai hubungan mata rantai dari pelaku-pelaku tersebut yang dapat berbentuk seperti mata rantai yang terhubung satu dengan yang lain.



Gambar 2. Model Rantai Pasok (SUPPLY CHAIN)

III. Hasil dan Pembahasan

Tabel Data Observasi.

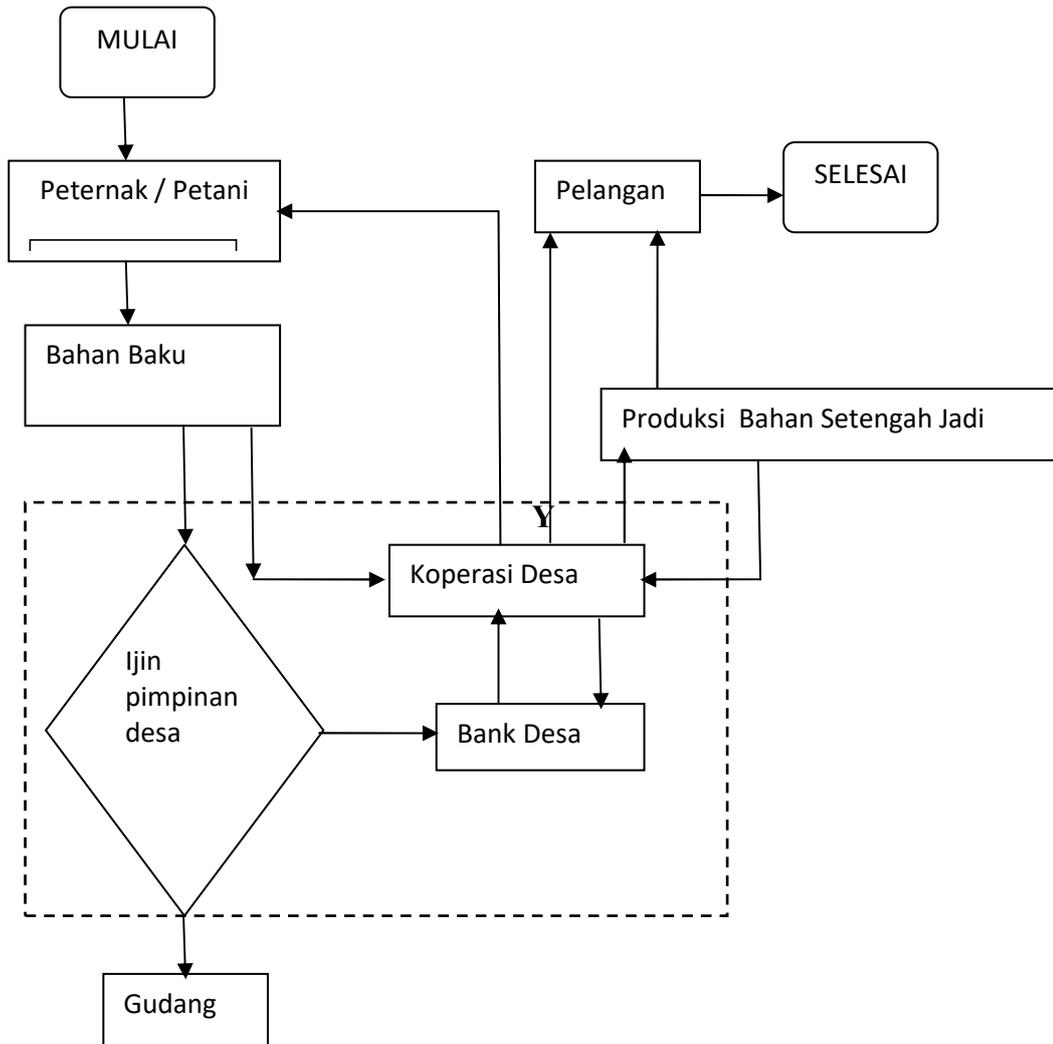
No.	Bahan Baku	Varian Makanan / Minuman	Bahan baku / hari	Bahan Makanan	Harga Jual Rerata (Rp)	Ket
1	Koprah Kelapa	Jelly, es kelapa muda, santan, toping cemilan.	± 1000bh	± 5000 pc	± 1000 sd 10.000	
2	Ubi Jalar	Tepung, Cemilan	± 1000kg	± 2500pc	± 500 sd 10.000	
3	Ubi Roti	Tepung, Cemilan	± 1000kg	± 2000pc	± 500 sd 10.000	
4	Pepaya	Selai, Saus, Es buah	± 500bh	± 100pc	± 5000 sd 50.000	
5	Coklat	Coklat Cair dan Ceres	± 100kg	± 50pc	± 5000 sd 100.000	
6	Kambing	Sop dan Kari ciri khas Asahan.	± 100ek	± 10pc	± 10.000 sd 1.800.000	
7	Ayam Kampung	Abon, Pelengkap tumpeng	± 1000ek	± 100pc	± 20.000 sd 100.000	
8	Ikan Lele	Sale, kerupuk dan lele asin	± 500kg	± 100pc	± 10.000 sd 100.000	
9	Ikan Nila	Sale, kerupuk dan Nila Asin	± 200kg	± 100pc	± 25.000 sd 100.000	



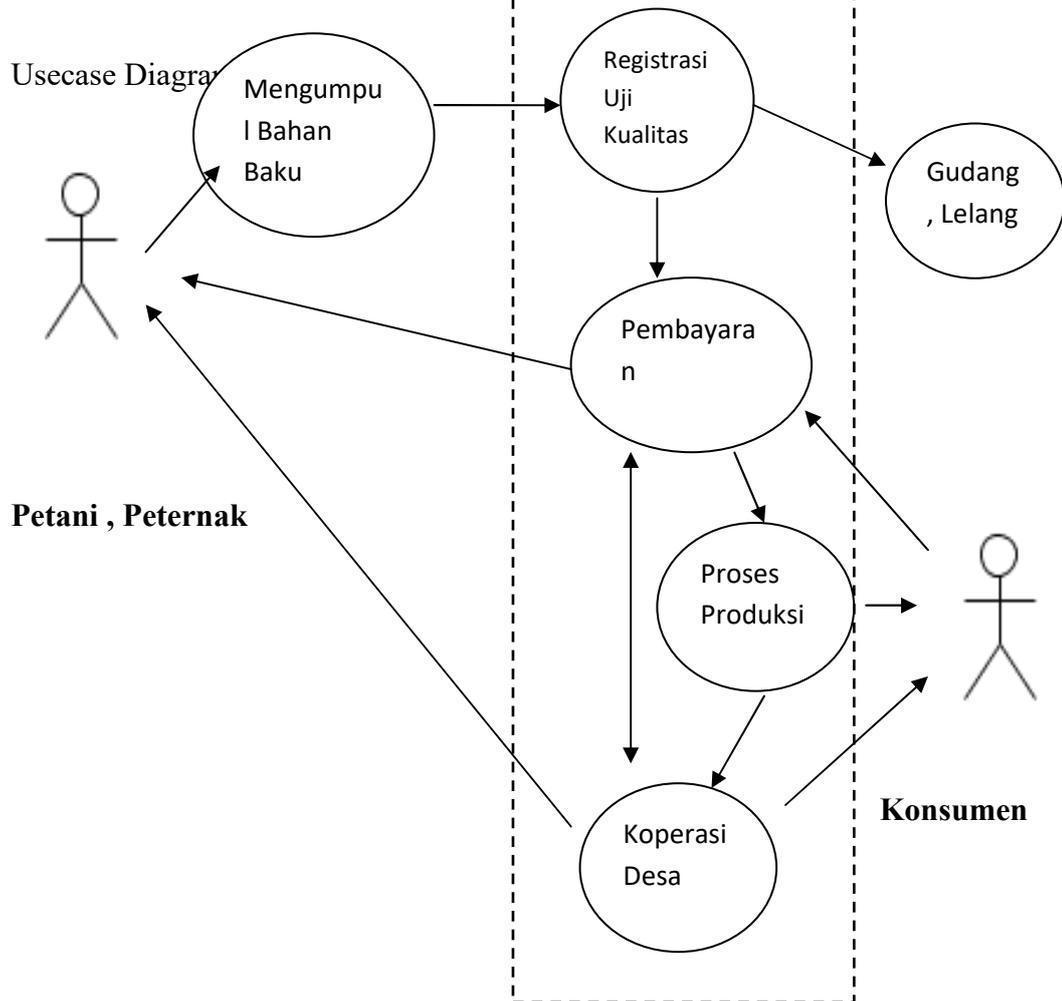
10	Ikan Gabus	Sale, kerupuk dan Gabus Asin	± 100kg ± 50pc	± 10.000 sd 100.000
----	------------	------------------------------	----------------	---------------------

- Data diambil berdasarkan nilai rerata saat panen atau penjualan besar pada bulan Agustus 2019.

Flowchart Model



Gambar 3. Flowchar Model Rantai Pasok



Gambar 4. Usecase Diagram Rantai Pasok

IV. Kesimpulan

Dari Penjelasan yang ada dan data yang di dapati melalui *interview* kepada petani dan peternak didesa Pulo Bandring kecamatan Polu Bandring, dapat di disain pemodelan rantai pasok sedemikian rupa. Sehingga pada kesimpulannya :

1. Bahan baku dari hasil pertanian dapat di olah sendiri oleh masyarakat dengan proses produksi sederhana.
2. Proses produksi yang melibatkan masyarakat akan menambah pendapatan masyarakat di desa Pulo Bandring.
3. Aktivnya Koperasi yang di dukung oleh Bank desa memperkuat manajemen produksi dengan efisien biaya dan waktu produksi.
4. Registrasi bahan baku dari hasil petani merupakan proses menjaga kualitas bahan baku yang kedepannya terus dikembangkan dengan dukungan Bank Desa.
5. Yang terpenting konsumen tidak mesti mencari produk yang dia



cari keluar desa kalau produknya ada di Koperasi.

6. Perputaran keuangan di Desa akan terjaga sehingga dapat

melakukan pembangunan Desa tersebut secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko Indrajit Richardus , "Konsep Manajemen Supply Chain " Jakarta, 2016
- Djoko Guritno Adi. " Manajemen Rantai Pasok " Modul . Jakarta 2015.
- Hermawan, A 2012, *Komunikasi Pemasara*,. Jakarta: Erlangga.
- Purnamasari, Y, 'Pengaruh Kualitas Produk dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen Produk M2 *Fashion Online* Di Singaraja Tahun 2015',
- Purna Irawan Agustinus . "Buku Ajar Manajemen Rantai Pasokan " jakarta 2010.
- Khusnul Khotimah Bain , " Teori simulasi dan pemodelan " Jakarta. November 2015
- Kotler, P 2009, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Erlangga.